

Sikap Sopan Santun Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan di Asrama Stikes Santa Elisabeth Medan

Ronatal Miasari Manurung¹, Agnes Louise Lasmaida Sitompul², Daniel Fanando Dachi³

^{1,2,3}Stikes Santa Elisabeth Medan

Email: ^{1,2,3}ronatalmanurung794@gmail.com

Abstrak

Saat ini, kesantunan tidak lagi menjadi penghalang dalam bersosialisasi dengan berbagai kalangan. Kebebasan berpendapat, lingkungan hidup, perkembangan zaman dan teknologi menjadi alasan yang membuat terjadi pergeseran budi pekerti. Tata krama merupakan salah satu unsur penting dalam bersosialisasi, karena dengan menunjukkan sopan santun seseorang dapat dihormati dan disukai keberadaannya sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini budi pekerti yang baik dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh baik maupun buruk terhadap diri sendiri dan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesantunan mahasiswa program studi manajemen informasi kesehatan santa elisabeth medan di lingkungan asrama. Penelitian menggunakan random sampling dan desain deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa MIK dengan jumlah sampel sebanyak 27 responden dan indikator soal sebanyak 15 buah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai data primer, dan jurnal serta buku sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku 25 mahasiswa prodi MIK tergolong baik yaitu (60%) mahasiswa, dan 2 tergolong kurang yaitu (20%). hal ini terlihat dari kebiasaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari mengenai kurangnya sopan santun.

Kata kunci : Sopan Santun, Berbicara, Menghargai, Remaja

Abstract

Nowdays, politeness is no longer a barrier to socializing with various groups. Freedom of opinion, the environment, developments over time and technology are the reasons that make manners shift. Manners are an important element in socializing, because by showing good manners a person can be respected and like by their existence as a social being. In this case, good manners can provide many benefits or influences, both good and bad, on oneself and others. The aim of this research is to determine the level of politeness of santa elisabeth medan health information management study program students in the dormitory environment. The research used random sampling and cross sectional design, and data collection was carried out through direct observation. The population used in the research were MIK students with a sample size of 27 respondents and 15 questions indicators. Data collection techniques used questionnaires as primary data, and journals and books as secondary data. The results of the research show that behavior of 25 MIK students was classified as good, namely (60%), and 2 were classified as poor namely (20%). This can be seen from students habits in everyday life regarding their lack of politeness.

Keywords : Politeness, Speaking, Respect, Teenagers

PENDAHULUAN

Manusia tidak terlepas dari kehidupan yang ia alami sehari-hari, dalam hal ini tentu kita akan menjumpai bahkan mengalami langsung setiap perubahan yang terjadi di kehidupan. Tidak dipungkiri bahwa saat ini kita sedang mengalami tren kehidupan yang memaksa perilaku serta gaya hidup kita juga berubah sesuai dengan apa yang terjadi. Hal seperti ini bisa memberikan dampak positif maupun negatif, namun cenderungnya bagi kaum muda tren ini lebih banyak ke dalam hal yang negatif. Saat ini bisa dikatakan bahwa bangsa kita sedang mengalami kemerosotan moral. Fenomena degradasi moral ini sangat

membudaya di kalangan generasi muda yang di cap sebagai penerus bangsa serta kalangan masyarakat umum (setiyaningsih, 2020).

Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan, atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang.

Menurut Lickona (2013) ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik yaitu : kekerasan dan tindakan anarki, pencurian, tindakan curang, pengabdian terhadap aturan yang berlaku, tawuran antar siswa, ke tidak torelan, penggunaan bahasa yang tidak baik, kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, sikap merusak diri, penyalahgunaan narkoba (Mashlihuiddin, 2023).

Gejala penurunan moral di atas erat kaitannya dengan penurunan adab sopan santun. Banyak sudah upaya pemerintah dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dari turunnya moral tersebut apalagi dalam segi pendidikan. Tidak jarang instansi pendidikan menambah peraturan dalam rangka mengikat degradasi moral dan meningkatkan moral dan sopan santun khususnya di lingkungan mahasiswa.

Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata karma, peradaban, kesusilaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sopan santun juga dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan kodratnya, tempat, waktu dan kondisi lingkungannya di mana mahasiswa itu berada, sehingga membuat mahasiswa itu akan sukses dalam pergaulannya atau dalam hubungan sosialnya dan akan sukses dalam kehidupan keseluruhannya (Ros Hita, 2015).

Sikap hormat melalui perilaku sopan santun dalam bentuk tingkah laku yang harus dimiliki seorang mahasiswa dan ditunjukkan ketika mahasiswa sedang melakukan interaksi kepada seseorang meskipun orang yang diperlakukan secara hormat berada di bawah kita secara predikat namun, mahasiswa tetap harus menunjukkan perilaku tersebut. Kemudian, mahasiswa harus memiliki rasa hormat kepada orang tuanya begitu juga ketika di kampus, mahasiswa harus memiliki rasa hormat kepada dosennya. Kebiasaan dalam menunjukkan sikap hormat atau perilaku sopan santun tersebut sangat baik jika diajarkan pada seorang mahasiswa terutama saat di lingkungan kampus sehingga mahasiswa tersebut akan terbiasa untuk menunjukkan hal-hal yang bersifat positif di kehidupan sehari-hari (Abdullah Munir, 2010) dalam (Pustaka sari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Kristiningrum et al., 2022), menunjukkan bahwa pengetahuan sopan santun mahasiswa baru dalam kategori baik sebesar 57,7%, cukup sebesar 34,5% dan kurang sebesar 13,8%. Sopan santun mahasiswa baru sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik dan memiliki sikap dan perilaku positif meski masih ada pengetahuan yang kurang serta sikap dan perilaku negatif ini menjadi upaya bersama untuk saling membangun supaya saat menjadi perekam medis nanti sudah terbentuk sikap dan perilaku yang baik untuk seluruh mahasiswa. Dengan perkembangan zaman dan teknologi khususnya digital dapat mempengaruhi perilaku sopan santun mahasiswa untuk itu masih perlu diadakan penelitian tentang pengaruh perkembangan zaman dan teknologi digital terhadap sopan santun mahasiswa.

Keberhasilan pendidikan sopan santun ditentukan oleh berbagai faktor lingkungan yang mengelilinginya, baik faktor intern maupun ekstern. Dikatakan demikian karena pendidikan sopan santun tidak dapat berdiri sendiri dan selalu kait mengait dengan hal lainnya. Kemungkinan kait mengaitnya sopan santun dalam keluarga akan kelihatan dalam perilaku di masyarakat, dan pendidikan di masyarakat akan berkaitan dengan pendidikan di kampus. Hal ini sudah diakui oleh banyak orang, (Suharti, 2004:99) dalam (Suryani, 2017).

Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun mahasiswa adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap mahasiswa dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Amran (dalam Jusuf, 2006:123) mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing akan ke arah perkembangan kepribadian sosial, sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Semakin luas dan kompleksnya lingkungan pergaulan anak tersebut, semakin banyak hal yang didapatkan dalam kehidupan anak dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas perkembangan (Suryani, 2017).

Secara internal, dalam diri mahasiswa juga terjadi perubahan-perubahan yang mendorongnya untuk lebih interes terhadap interaksi persahabatan dan pergaulan sosial yang lebih luas. Berbagai perangkat keterampilan fisik dan bahasa serta semakin berkurangnya ketergantungan kepada pihak orang tua mendorong anak untuk memperluas lingkup interaksi sosialnya. Begitu pula pengalaman-pengalaman menyenangkan yang di dapat dari hubungan dengan teman sebaya semakin menumbuhkan minat

mahasiswa untuk memperluas lingkungan pergaulannya. Perilaku perlu di bentuk sejak dini sebab hal berpengaruh pada perkembangan pendidikan selanjutnya. Perilaku perlu di bentuk sejak dini sebab hal ini berpengaruh pada perkembangan pendidikan selanjutnya. Perilaku sopan santun mahasiswa dapat di bentuk melalui pelaksanaan mata kuliah etika moral kristiani (Suryani, 2017).

Saat ini, kesantunan tidak lagi menjadi penghalang dalam bersosialisasi dengan berbagai kalangan. Kebebasan berpendapat, lingkungan hidup, perkembangan zaman dan teknologi menjadi alasan yang membuat terjadi pergeseran budi pekerti. Tata krama merupakan salah satu unsur penting dalam bersosialisasi, karena dengan menunjukkan sopan santun seseorang dapat dihormati dan disukai keberadaannya sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini budi pekerti yang baik dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh baik maupun buruk terhadap diri sendiri dan orang lain. Manusia tidak terlepas dari kehidupan yang dia alami sehari-hari, tidak dipungkiri saat ini bisa dikatakan bahwa bangsa kita sedang mengalami kemerosotan moral. Fenomena ini sangat membudaya di kalangan generasi muda yang di cap sebagai penerus bangsa dan serta kalangan masyarakat umum (Setiyaningsih, 2020).

Sering kali mendengar orang mendengar seseorang mengumpat dan mengeluarkan kata-kata kotor baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan sering terjadi di lingkungan pendidikan. Perbuatan dan sikap kurang sopan ini, biasanya dipengaruhi oleh keluarga atau lingkungan yang terbiasa berkata kotor atau jelek, pengaruh teman-teman, tetangga, dan orang-orang lebih dewasa dari mahasiswa. Bahkan pengaruh dari orang-orang yang tidak berperilaku baik yang dapat memprovokasi melalui media sosial seperti drama atau cerita film bersambung, di televisi, Facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp, dan lain sebagainya. Sopan santun berarti perbuatan sikap atau perilaku yang baik sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar individu satu dengan yang lain, yang memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong (kristiningrum, listiyaningsih, putri, 2022).

Sopan santun adalah bagian dari istilah terminologi etika yang sering kali dikaitkan dengan istilah terminologi moral atau yang sering disebut sebagai filsafat moral. Karakter sopan santun dapat diartikan sebagai sikap hormat kepada seseorang yang sederajat, lebih tua, atau di bawahnya memiliki adab yang baik atau bisa dikatakan sebagai cerminan yang ditanam pada diri mahasiswa tersebut melalui tutur kata atau tingkah laku. Sopan atau tidaknya seseorang, dapat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan khususnya bagi mahasiswa atau mahasiswi yang tinggal di suatu tempat seperti asrama. Di tempat seperti asrama banyak kumpulan sifat-sifat dan perilaku yang acak. Di asrama santa Elisabeth medan, berlaku peraturan yang mengikat penghuni asrama yang kadang menuai pro dan kontra dari yang tinggal di tempat tersebut. Peraturan tersebut biasanya secara berkala di sampaikan kepada anak asrama untuk mendisiplinkan sifat-sifat yang berasal dari lingkungan mereka sebelum tinggal diasrama. Maka dari itu perlu diketahui peraturan seperti apa yang berlaku di asrama santa Elisabeth medan.

Alasan penulis memilih penelitian tentang sopan santun adalah karena sopan santun merupakan karakter awal seseorang, nilai moral, dan merupakan gambaran akhlak dan etika yang harus dimiliki setiap orang. Berdasarkan hasil penelitian, sopan santun responnya sudah baik, namun masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki sopan santun dalam berbicara maupun bertindak. Kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etika dalam pergaulan sehari-hari. Mahasiswa dikatakan santun ketika dalam diri mahasiswa tersebut tergambar nilai sopan santun yang berlaku baik di lingkungan mana pun dia berada. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Sikap Sopan Santun Mahasiswa Prodi MIK Santa Elisabeth Medan Tahun 2023”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran sikap sopan santun mahasiswa Prodi MIK di asrama Stikes Santa Elisabeth Medan.

METODE

Hasil penelitian yang dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini terkait dengan gambaran sopan santun mahasiswa Prodi MIK di asrama Stikes Elisabeth Medan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang. Data di analisis secara satu jenis varian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 di STIKes Santa Elisabeth Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diambil pada bulan Desember 2023 dari 27 mahasiswa aktif Prodi Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) di STIKes Santa Elisabeth Medan yang terdiri dari 25 mahasiswa tergolong baik yaitu (80%), dan 2 tergolong kurang yaitu (20%). Data diisi menggunakan observasi langsung, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 responden. Dengan indikator pertanyaan atau soal sebanyak 15 buah. Teknik pengumpulan data menggunakan jurnal sebagai data primer, dan kuesioner sebagai data sekunder.

No.	Kategori	Baik	Kurang	Persentase
1.	Menghargai orang yang lebih tua dan senior	✓		100
2.	Tidak mengucapkan kata-kata kasar dan kotor		✓	80
3.	Berpakaian sopan dalam situasi apa pun	✓		100
4.	Tidak meludah di sembarang tempat	✓		100
5.	Menerima sesuatu dengan tangan kanan	✓		100
6.	Menerapkan 3 S		✓	80
7.	Tidak menyebarkan hoaks	✓		100
8.	Menghormati pendapat orang lain	✓		100
9.	Tidak melakukan diskriminasi	✓		100
10.	Tidak sombong		✓	80
11.	Tidak menyela pembicaraan	✓		100
12.	Menghargai agama orang lain	✓		100
13.	Meminta maaf apabila berbuat salah		✓	80
14.	Meminta ijin dalam melakukan sesuatu hal	✓		100
15.	Menegur seseorang dengan sopan	✓		100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sopan santun baik ada 25 orang (80%) karena responden tersebut sudah mengetahui cara bersikap sopan santun dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di asrama STIKes Elisabeth Medan. Indikator sopan santun responden yang sudah diterapkan atau dilaksanakan yaitu (1) wajib izin kepada koordinator asrama maupun ibu asrama apabila memiliki titipan dan ijin keluar dengan ijin secara langsung dengan tujuan yang jelas melalui komunikasi yang baik dan sopan santun. (2) bersikap 3 S (senyum, sapa, salam) kepada orang yang lebih tua, senior, dan juga petugas serta staf di asrama. (3) mengucapkan salam, dan terimakasih apabila sudah mengambil dan setelah mengambil makanan dari petugas asrama. (4) tidak memakai pakaian yang minim, transparan, dan juga tidak memakai rok di atas lutut bagi perempuan.

Data hasil penelitian di atas berdasarkan pada penelitian terhadap mahasiswa/mahasiswi Prodi MIK, yang melalui pengumpulan jawabannya berdasarkan observasi secara langsung, yang kami lakukan tertanggal pada 10 sampai 14 Desember. Hasil penelitian yang persentasenya 100 % merupakan frekuensi yang kami dapatkan dari mahasiswa yang berjumlah 25 orang, sedangkan yang persentasenya 80 % adalah responden dari mahasiswa yang frekuensinya 2 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Gambaran Sikap Sopan Santun Mahasiswa Prodi MIK di STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Sopan Santun	Frekuensi	Persentase
1	Baik	25	82
2	Kurang	2	18
	Total	27	100

Sopan santun adalah unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat di hargai dan di senangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial di manapun tempat ia berada. Manusia dalam bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu memiliki norma-norma atau etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Sopan santun yang termasuk kategori baik dalam kehidupan sehari-hari contohnya adalah : 1) meminta maaf, berterimakasih, serta meminta tolong. 2) mengetuk pintu dan mengatakan permisi. 3) tidak memotong pembicaraan orang lain. 4) menghormati dan menghargai orang lain. 5) meminta izin sebelum meminjam barang atau meminta makanan. 6) pamit sebelum meninggalkan rumah atau tempat tinggal. 7) mengucapkan salam apabila memasuki suatu tempat. 8) mengingat nama orang lain dan jangan membiasakan memanggil nama orang dengan tidak sopan. 9) mengajarkan kesabaran. 10) tidak berucap kasar dan mengatakan kalimat-kalimat kotor.

Menurut Ujningsih (Niken & Siti & Sadiman : 2014) berpendapat bahwa perilaku sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia. Berdasarkan beberapa teori mengenai sopan santun dapat disimpulkan bahwa sopan santun berarti sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati. Faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun antara lain : faktor lingkungan, faktor orang tua (keluarga), faktor sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (pinem, 2016) menunjukkan bahwa ada 99% mahasiswa UMSU alumni KIAM angkatan 2015/2016 memiliki sopan santun. Hal ini terlihat dari menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan, tidak berkata-kata kotor dan kasar, tidak sombong, berpakaian sopan, tidak meludah di sembarang tempat, menghargai usaha orang lain menghargai pendapat orang lain, memberi salam/bertegur sapa saat berjumpa dengan dosen, dan tidak menyela pembicaraan. Hal ini terjadi karena mahasiswa UMSU alumni KIAM mampu mendalami dan menerapkan ajaran agamanya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal untuk mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia.

Perilaku sopan santun ialah komponen fundamental yang hadir pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang saling bersosialisasi, seperti jika berbicara dengan orang yang lebih tua, dapat dihargai oleh banyak orang serta disayangi maka dari itu aspek sopan santun harus di junjung tinggi. Sopan santun juga dapat diartikan tata krama seseorang yang menghargai, menghormati dan mempunyai budi pekerti yang baik. Perwujudan perilaku sopan santun adalah melalui perilaku menghormati melalui komunikasi sehari-hari di asrama STIKes Santa Elisabeth Medan, juga dengan tidak menggunakan bahasa yang meremehkan atau merendahkan orang lain, serta tidak menyalahi peraturan yang telah ditetapkan asrama STIKes Elisabeth Medan.

Mahasiswa yang memiliki sopan santun akan dapat menampilkan perkataan yang baik melalui cara komunikasi juga cara bertindak yang seimbang antara perkataan dan perilaku. Dapat juga dari cara berpakaian yang sopan dan tidak menimbulkan amarah publik atau komentar negatif. Kita harus dapat menyeimbangkan antara cara berpakaian dengan aturan yang berlaku agar tidak menimbulkan fitnah dan mengganggu kenyamanan orang lain. Termasuk juga hal yang terpenting yaitu menampilkan perilaku yang menyenangkan orang lain dalam berkomunikasi atau berinteraksi.

Responden yang memiliki sopan santun kurang ada 2 orang (18%). Hal ini menunjukkan responden tersebut sudah mengetahui dan menerapkan atau mengimplementasikan sopan santun di lingkungan STIKes khususnya di asrama. Namun penerapannya saat ini masih dalam kategori baik dan kurang. Indikator dan persentase sopan santun responden cukup diterapkan atau dilaksanakan yakni responden yang tetap memakai pakaian yang sopan juga masih menggunakan salam cuaca khususnya MIK yang sudah mengikuti PKKMB yang dilaksanakan sebelum mereka mengenyam pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Tidak sopan mengandung arti yang bertentangan dengan arti kata sopan, yaitu tidak hormat, atau tidak takzim kepada orang lain, tidak tertib menurut adat atau peraturan yang berlaku, tidak beradab (tingkah lakunya, tutur kata, cara berpakaian dan sebagainya), dan tidak baik kelakuannya. Ketidaksopanan dapat terjadi karena pengaruh dari faktor keluarga, lingkungan, pergaulan juga media massa.

Menurut penelitian yang telah dilakukan terdapat banyak hal yang masuk kedalam kategori tidak sopan yaitu : 1) melanggar peraturan, atau tata tertib yang berlaku. 2) berbohong pada saat terlambat, atau pada saat melakukan suatu kesalahan. 3) bermain ponsel pada saat orang lain sedang berbicara atau pada saat bersama dengan orang lain. 4) memotong perkataan lawan bicara. 5) melipat tangan di depan dada pada saat mendengarkan orang lain atau pada saat bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. 6) meludah sembarangan. 7) tidak meminta maaf apabila berbuat salah dan mengganggu orang lain.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kholifah & Naimah, 2017) diperoleh hasil bahwa 3,3% (2 peserta didik yang memiliki kesopanan dalam kategori sangat tinggi), 19,7% (12 peserta didik yang menghormati

pendapat orang lain dalam kategori tinggi), 41,0% (25 peserta didik yang memiliki nilai-nilai kesopanan dalam kategori sedang/cukup), 34,4% (21 peserta didik yang memiliki nilai-nilai kesopanan dalam kategori rendah), 1,6% (1 peserta didik yang memiliki nilai kesopanan dalam kategori sangat rendah).

Nilai kesopanan menjadi dasar untuk pengembangan etika. Sopan santun berarti perbuatan sikap atau perilaku yang baik sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar individu satu dengan yang lain, yang memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong (Kristiningrum et al., 2022) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan dapat dilihat dari tingkat sopan santun responden yang menunjukkan bahwa responden memiliki sopan santun kategori baik adalah 9 responden yaitu (80%) dan kurang sebanyak 2 orang yaitu (20%).

Sopan santun membutuhkan penanaman perilaku pembiasaan. Mahasiswa harus mampu melatih, membiasakan/beradaptasi dengan menerapkan kebiasaan atau sopan santun yang sudah diajarkan sejak dini oleh orang tua atau keluarga, guru, dan sebagainya yang berperan dalam mendidik. Mencakup perilaku dengan menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor maupun kasar, tidak menyela pembicaraan orang lain, dan meminta maaf apabila berbuat salah. Bagi mahasiswa/mahasiswi Prodi MIK tingkat 1 diharapkan agar mampu memahami, memperhatikan, dan mengimplementasikan sopan santun dengan baik. Sopan santun mahasiswa/mahasiswi sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari dengan orang lain karena dengan sopan santun kita dapat dihargai dan disenangi oleh setiap orang di manapun kita berada atau bersosialisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa sopan santun pada mahasiswa MIK Tingkat 1 di Asrama STIKes Santa Elisabeth Medan sudah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki sopan santun baik ada 9 orang (80%), sopan santun kurang ada 2 orang (20%). Beberapa indikator yang masih kurang terpenuhi adalah : 1) memakai cat warna/rambut berwarna pada perempuan, 2) mengucapkan kalimat atau kata-kata kasar dan kotor, 3) kurang perhatian perihal meminta izin kepada koordinator asrama maupun ibu asrama. Jadi perlu ditingkatkan penanaman moral sopan santun agar mahasiswa memiliki sopan santun dengan perilaku dan berbahasa yang baik. Dan bagi mahasiswa yang sudah memiliki moral sopan santun yang baik agar tetap dipertahankan dengan tidak menyalahi peraturan di asrama STIKes Elisabeth Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R. (2014). 9281-12329-1-Sm. Kajian Moral Dan Ke Warganegaraan, 03, 914. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/view/9281/4033>
- Febrianti, F., Yanti, R., & Noverita, A. (2020). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 01 Bandar. Jurnal Ilmiah ..., 9(04), 1–10. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jim/article/download/69/78>
- Iwan I, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam (2020) 5(1). Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan.
- Putra f, Imron A, Benty D, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak.
- Gunawan, A. C., Agung, A., & Cahyadi, J. (n.d.). PERANCANGAN KAMPANYE IKLAN LAYANAN MASYARAKAT BERHENTI BICARA KASAR UNTUK KALANGAN ANAK USIA 7-12 TAHUN. 1–11.
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 20(1), 74–81. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4466>
- Kholifah, K., & Naimah, T. (2017). Studi tentang sopan santun pada peserta didik. Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora, 1(20), 1–9. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JSSH/article/view/1036>
- Kristiningrum, W., Listyaningsih, M. D., & Putri, R. A. (2022). Description of Knowledge, Attitudes, and Polite Behavior for New Students of the Midwifery Study Program Undergraduate Program. Indonesian Journal of Midwifery, 5(September), 167–176. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Lilliek Suryani. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. E-Jurnalmitrapendidikan.Com, 1(1), 114. <http://ejurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/28>

- Pinem, R. K. br. (2016). Peranan Kegiatan Kiam dalam Membentuk Akhlak Mulia Mahasiswa UMSU. Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, 155–167. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10604>
- Pustikasari, A. W. (2020). Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2, 264–276.
- Rahman, A. A., & Masripah, I. (2021). Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini dapat Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam Pada Usia Remajanya. 6, 222–231.
- Rusman, A. (2022). Hubungan Religiusitas Dan Peran Teman Sebaya. 4(1).
- Setiyaningsih, D. (2020). Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Sd. Jurnal Ilmiah PGSD, 4(1), 27–36. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/6553/4208>
- Yulianti, I., Isnani, A., Zakkiyyah, A. L., & Hakim, J. (2018). Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional di Universitas Muria Kudus (Vol. 11)
- Putri F, Fauziyyah H, [...] Furnamasari Y *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* (2021) 3(6).
- Muhammadiyah Mataram Mataram U, Bastian Waruwu R, [...] Santa Elisabeth Medan S (2023) 2 93-101. Seminar Nasional LPPM UMMAT Gambaran Sopan Santun Mahasiswa Prodi MIK di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
- Utari R, Sutapa M, Rahmawati T. Pembentukan Iklim Sosial-Akademik Di Asrama Mahasiswa